BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu jalan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya jenjang pendidikan sekolah dasar. Seperti yang dijelaskan Budyartati, dkk. (2016) dengan adanya pendidikan, berupaya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dengan baik dalam masyarakat, mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup diri, masyarakat dan bangsa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (hlm. 7). Sejalan dengan hal tersebut, setiap komponen pendidikan tentun memiliki tujuannya masing-masing yang sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum. Komponen yang telibat dalam pendidikan seperti, peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana.

Tujuan pendidikan terwujud dengan memperhatikan lebih seksama tentang komponen pendidikan dan peran masing-masing komponen. Menurut Widiansyah, (2018) sejumlah komponen dari pendidikan merupakan sebuah sistem, komponen tersebut terdiri dari *raw input* yang didalamnya merupakan siswa atau mahasisawa, *instrumental input* (pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, dan dana), *environmental input* (sosial, budaya,

ekonomi, kependiudukan, politik serta keamanan), proses pendidikan itu sendiri, *output* (tamatan), serta *outcome* (mutu lulusan) (hlm. 230). Komponen pendidikan dikatan sistem pendidikan karena, dari setiap komponen yang ada tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, sebuah pendidikan yang bermutu tidak akan terlepas dari komponen-komponen yang ada, yang berupaya menghasilkan siswa yang berkualitas dari seorang pendidik yang professional yang ditambah dengan sarana dan prasarana serta dana yang memadai berdasarkan sosial budaya serta ekonomi sekitar yang akan menunjang sistem pendidikan itu berlangsung. Menyikapi hal tersebut, pendidiklah yang berperan dan bertanggung jawab dalam merealisasikan komponen diatas.

Segala sesuatu yang ingin direalisasikan dalam dunia pendidikan tidak lain untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu baik dipengaruhi oleh berbagai bidang ilmu. Khususnya disekolah dasar, bidang ilmu tersebut dikenal dengan istilah muatan pembelajaran. Setiap pembelajaran yang ada di satuan pendidikan tentu memiliki tujuannya masing-masing yang akan mendukung tujuan pendidikan secara umum, seperti dalam pembelajaran matematika yang ada di satuan pendidikan sekolah dasar.

Pembelajaran matematika merupakan muatan pembelajaran yang akan kita temui disetiap jenjang santuan pendidikan. Menurut Fedrik (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan kemampuan koneksi matematis yang bermakna kemampuan untuk menghubungkan pembelajaran matematika disertai dengan penyelesaian seperti mengkaitkan antar topik, mengaitkan antar konsep dengan aplikasi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika

bertujuan tidak hanya mengembangkan pada aspek kognitif saja namun juga pada aspek afektif yang didalamnya tertuang nilai-nilai kehidupan. (hlm. 12).

Pembelajaran matematika merupakan muatan yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang anak sekolah dasar. Salah satu contoh pembelajaran matematika memang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari siswa seperti materi pecaha, ketika siswa membagi benda maupun akanan menjadi bagian yang lebih sederhana atu kecil. Secara umum guru ketika dikelas saat pembelajaran matematika, setelah melakukan penyampaian informasi terkait materi dan setelah berlangsungnya proses belajar diakhir guru akan memberikan penilaian. Guru adalah sosok yang akan mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri, menurut E Mulyasa menyatakan bahwa salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai *evaluator of student learning* yang berarti penilaian pembelajaran siswa, di dunia pendidikan dalam satu periode pendidikan akan diadakannya evaluasi baik oleh pihak terdidik maupun pendidik karena proses penilaian itu sangat penting untuk mengetahui hasil belajar siswa dan sejauh mana pencapain siswa serta keefektifan penggunaan metode mengajar, (seperti dikutip dalam Husein, 2017, hlm.15).

Dengan dilakukannya penilaian terhadap peserta didik guru akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilangsungkan, sesuai atau tidak dan pantas atau tidak pelaksanaan pembelajaran yang serupa terus dilangsungkan. Penilain ini tenrgantung pada muatan apa yang dinilai dan berdasarkan kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Dalam hal ini penggunaan instrumen yang baik, layak dan

relevan yang semestinya digunakan agar memberikan hasil penilaian yang akurat terhadap peserta didik.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilangsungkan di setiap periode pendidikan tertentu, untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan tujuan yang tetapkan maka perlu dilakukan suatu evaluasi hasil belajar. Dalam dunia pendidikan hendaknya pengetahuan peserta didik diukur mencangkup tiga ranah yang berpedoman pada taksonomi Bloom, menurut Sudjana (2010) menyatakan bahwa klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang menjadi tujuan pendidikan baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional dalam sistem pendidikan (dalam Prasetya, 2012, hlm. 107).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru sekolah dasar di Gugus Lompa Batang saat observasi dilakukan adapun kendala yang ditemukan pada penilaian pembelajaran matematika seperti: 1) Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru kelas, kompotensi dasar dan indikator penilaian dengan soal perlu di pilah dan disesuaikan kembali. Hal tersebut, dikarenakan guru masih belum nenperhatikan standar minimum atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Guru masih membuat soal penilaian dalam materi tertentu atau yang sesuai dengan kemampuan siswa tanpa memperhatikan apakah siswa tersebut sudah mencapai kompetensi dasar dari materi pokok yang dipelajari. 2) Kurang adanya validitas dan reabilitas instrumen penilaian yang teruji. 3) Hasil belajar siswa dalam muatan matematika yang masih rendah. 4) Guru tidak memeiliki kisi-kisi instrumen penilaian yang jelas, yang menjadi fondasi awal untuk bisa

menyesuaikan kompetensi yang akan diukur dalam membuat instrumen penilaian terkait. Hal ini adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada penilaian hasil belajar siswa yang kurang optimal dan akurat. Setiap siswa penting mendapatkan evaluasi yang dapat menguji sejauh mana pemahamannya dengan topik materi tertentu. Sehingga, jika guru masih menggunakan instrument penilaian yang uji validitas dan reabilitasnya tidak teruji jelas akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang tepat. Karena, melalui evaluasi yang menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reriabel, akan memberikah hasi penilaian yang tepat dan dapat mengetahui tindakan apa yang akan diambil setelah melakukan evaluasi pembelajaran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu adanya tindakan atau usaha untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu, perlu dikembangkan suatu instrumen penilaian yang dapat digunakan guru untuk menilai hasil belajar matematika. Pengembangan instrumen penilaian tersebut bertujuan untuk mengasilkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapain siswa sesuai dengan kompetensidasar yang ada. Oleh karena itu, penting dilakukannya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar matematika. Sehingga, peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang paparkan dalam latar belakang diatas maka adapun identifikasi masalah yang di dapat, adalah sebagai berikut.

1) Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru kelas, kompotensi dasar dan indikator penilaian dengan butir soal perlu di disesuaikan kembali, karena guru masih membuat soal berpatokan dengan pemahaman siswa saja tanpa memikirkan tingkat kognitifnya.
2) Hasil belajar matematika siswa sekolah dasar yang masih rendah.
3) Kurang adanya validitas dan reliabilitas instrumen penilaian yang teruji dan btidak ada kisi-kisi instrumen penilaian.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam hal ini peneliti memberikan batasan masalah agar pembahasan yang diuraikan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, agar tidak memakan banyak waktu, biaya dan kemampuan peneliti yang masih kurang sehingga tidak dapat melakukan semua penelitian dengan optimal. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sebatas pengembangan validitas dan reabilitas instrument penilaian hasil belajar matematika sisa kelas IV sekolah dasar pada Materi Pecahan Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana validitas Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya?
2) Bagaimanah reabilitas Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya?

1.5 Tujuan Pengembangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1) Untuk mengetahui validitas intrumen penilaian hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya.
2) Untuk mengetahui reabilitas instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Lompa Batang Kecamatan Melaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV yang dilaksanakan di sekolah dasar. Adapu manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, seperti berikut ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang bermanfaat didalam proses pembelajaran sekolah dasar dan mengembangkan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya khususnya pada guru.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian pengembangan ini diharapkan memberikan hasil penelitian yang bermanfaat bagi banyak pihak seperti guru, kepala sekolah, dan penelitian lain.

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat dan efektif terkait materi pembelajaran.

2) Bagi Guru

Hasil penelitin ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan istrumen penilaian dan dapat membuat guru mengukur sejauh mana kemampuan siswa secara optimal dalam muatan matematika sehingga pembelajaran lebih efektif.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam menggunakan instrumen penilaian yang efektif bagi peserta didik sehingga pemahaman siswa dapat diketauhi dengan akurat terhadap materi pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelutian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis lainnya yaitu sebagai salah sat sumber refrensi bagi peneliti lain yang akan atau sedang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengenbangan instrumen penilaian hasil belakjar siswa.